



**ANALISIS GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI *SURAT KOPI*
KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI
SMA**

SKRIPSI

DESSY APRIYANI

15410222

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**ANALISIS GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI *SURAT KOPI*
KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI
SMA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

DESSY APRIYANI

NPM 15410222

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

ANALISIS GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI *SURAT KOPI*
KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI
SMA

disusun dan diajukan oleh

DESSY APRIYANI

NPM 15410222

telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 1 Maret 2022

Pembimbing I,



Dra. Ambarini Asriningsari, M. Hum.

NPP 915701070

Pembimbing II,



Drs. Murywantobroto, M. Hum.

NPP 876301036

SKRIPSI
ANALISIS GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI *SURAT KOPI*
KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI
SMA

yang disusun dan diajukan oleh

DESSY APRIYANI

NPM 15410222

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

pada tanggal 13, Juli 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Dr. Asropah, M.Pd.
NPP 936601104

Dewan Penguji,
Sekretaris,


Eva Ardiana/Indrariyani, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Penguji I
Dra. Ambarini
Asriningsari, M.Hum.
NPP 915701070


.....

Penguji II
Drs. Muryantobroto, M.Hum.
NPP 876301036


.....

Penguji III
R. Yusuf Sidiq Budiawan., S.Pd., M.A.
NPP 158801484


.....

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Berfikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu (Ali bin Abi Thalib).
2. Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya (Ali bin Abi Thalib).

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta. Ayah Nurtiyono, S.Pd.,M.Pd.I. dan Ibunda Nuriah yang senantiasa tulus mendoakan dari hati dan tak pernah putus, serta selalu menyemangati dan mendukungku hingga akhirnya skripsi ini selesai.
2. Keluarga besar tercinta yang selalu menyemangati dan mendoakanku.
3. Universitas PGRI Semarang, almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA” ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan sahabat juga sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis. Terus terang, penulis mengakui bahwa dalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A. sebagai Sekretaris Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus penguji III yang telah memberikan saran dan masukan serta membimbing penulis dengan penuh dedikasi tinggi.
5. Dra. Ambarini Asriningsari, M.Hum., Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan dedikasi tinggi.
6. Drs. Murywantobroto, M. Hum., Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan dedikasi tinggi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.

8. Teman-temanku yang telah memberi semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini ada manfaat bagi pembaca dan dapat turut mengisi atau menambah referensi. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Dessy Apriyani. NPM 15410221. “Analisis Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA.” Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dra. Ambarini Asriningsari, M.Hum., dan Pembimbing II Drs. Murywantobroto, M.Hum. Januari 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo, b) mendeskripsikan alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa dalam buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Data dalam penelitian ini berjumlah 25 puisi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* berjumlah 8 jenis gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut meliputi, metafora, personifikasi, perbandingan, *sinokdoce part pro toto*, *sinokdoce totem pro parte*, hiperbola, sinisme dan ironi. (2) Fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dimaksudkan agar pembaca mendapatkan efek emosional dari puisi itu tersebut. Gaya bahasa yang sering muncul dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo adalah metafora. Penggunaan gaya bahasa metafora ditemukan sebanyak 43, personifikasi 11, hiperbola 12, *sinokdoce (part pro toto)* 1, *sinokdoce (totem pro parte)* 1, perbandingan 1, dan ironi 1. (3) Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar khususnya pengajaran puisi di SMA karena kaya dengan penggunaan gaya bahasa. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mempelajari penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar pada KD 3.17. yaitu Menganalisis unsur pembangun puisi (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*)).

Kata Kunci: analisis, gaya bahasa, puisi, *surat kopi*, joko pinurbo, alternatif, bahan ajar.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah.....	4
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Berfikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Pendekatan Penelitian.....	18
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data.....	19
D. Teknik Analisis Data.....	19

E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Analisis Gaya Bahasa dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi <i>Surat Kopi</i> Karya Joko Pinurbo	21
B. Bahan Ajar di SMA.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
C. Simpulan	58
D. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Analisis Gaya Bahasa pada kumpulan puisi <i>Surat Kopi</i>	45
Tabel 2 Kompetensi Inti	47
Tabel 3 Kompetensi Dasar dan Indikator	47
Tabel 4 Contoh Menganalisis Puisi “Semoga Rindu”	53
Tabel 5 Menganalisis Gaya Bahasa Puisi “Hati Kata”	55
Tabel 6 Menganalisis Gaya Bahasa Puisi “Mabuk Manis”	55
Tabel 7 Menganalisis Gaya Bahasa Puisi “Doa Hujan”	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	17
Gambar 2 Puisi “Semoga Rindu”	53
Gambar 3 Puisi “Hati Kata”	54
Gambar 4 Puisi “Mabuk Manis”	54
Gambar 5 Puisi “Doa Hujan”	54
Gambar 6 Puisi “Darah”	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kumpulan Puisi <i>Surat Kopi</i> Karya Joko Pinurbo	63
Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan	68
Lampiran 3 Persetujuan Proposal	69
Lampiran 4 Rekapitulasi Bimbingan	70
Lampiran 5 Data Analisis Gaya Bahasa Puisi <i>Surat Kopi</i>	74
Lampiran 6 Pengajuan Ujian Skripsi	75
Lampiran 7 Berita Acara	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam penciptaan sebuah karya sastra. Dengan bahasa, penyair dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan serta menyajikannya dalam bentuk karya sastra, salah satunya puisi. Hal ini diperkuat dengan pandangan Siswantoro (2014:34) yang menyatakan bahwa dalam proses penciptaan sebuah puisi, penyair menyeleksi kata dari perbendaharaan bahasa yang ia miliki.

Bahasa dalam puisi berfungsi sebagai media utama penyair dalam mengungkapkan ekspresi, ide dan pengalaman imajinatifnya kepada pembaca. Dibandingkan dengan karya sastra lain, bahasa dalam puisi lebih bersifat konotatif sehingga memiliki makna yang meluas dari arti semula. Hal ini diperkuat dengan pandangan Preminger (dalam Pradopo, 2010:123) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam puisi diorganisasikan sesuai konvensinya seperti terdapat tipografi, persajakan, gaya bahasa, dan sebagainya sehingga menimbulkan banyak makna. Dengan demikian seorang penulis membutuhkan gaya bahasa untuk menghidupkan kalimat dan menghadirkan aspek keindahan bahasa dalam puisi sehingga menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca.

Gaya bahasa merupakan gaya penuturan penyair dalam penulisan puisi guna menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa dapat menghidupkan kalimat serta dapat digunakan untuk menilai pribadi, watak, serta kemampuan seorang penyair melalui gaya bahasa yang ia gunakan dalam karyanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2001:113) yang menyatakan bahwa seorang penyair mengungkapkan ide pikirannya, melalui gaya bahasa yang khas untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi disebabkan kata-kata denotatif memiliki keterbatasan sehingga perlu adanya gaya bahasa untuk menciptakan daya khayal atau imajinasi yang lebih luas dan kuat.

Selain itu, penggunaan gaya bahasa dimaksudkan penyair untuk menarik perhatian, hingga pembaca ikut merasakan atas apa yang disampaikan penyair. Hal ini sesuai dengan pandangan Waluyo (1995:84) yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan gaya bahasa dalam puisi yaitu untuk menghidupkan kalimat, menciptakan makna yang lebih luas, serta lebih sugestif. Dengan demikian gaya bahasa memang diperlukan dalam sebuah karya terutama puisi untuk menghadirkan aspek keindahan, makna yang lebih dalam serta menambah ketajaman penyampaian sikap pengarang.

Salah satu penulis yang dapat menonjolkan kekhasan gaya bahasa juga tampak dalam karya Joko Pinurbo. Joko Pinurbo merupakan sastrawan terkemuka Indonesia yang mempunyai gaya tersendiri dalam setiap menciptakan puisinya. Joko Pinurbo telah menghasilkan karya sastra dan menerbitkan buku kumpulan puisi yang menarik dan dapat diterima oleh masyarakat luas dengan baik. Dua karya Joko Pinurbo yang berjudul *Celana* dan *Buku Latihan Tidur* bergaya satir membuat pembaca bebas berimajinasi dalam memaknai karyanya. Kini, Joko Pinurbo kembali menerbitkan buku kumpulan puisi terbarunya yang berjudul *Surat Kopi*. Buku kumpulan puisi *Surat Kopi* pertama kali diterbitkan pada tahun 2019. Buku ini merupakan kumpulan sajak-sajak yang terbaik dan dipilih Joko Pinurbo dalam kurun waktu 2012-2014. Buku kumpulan *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo mengandung kata-kata puitis dan terdapat berbagai macam gaya bahasa sehingga menjadi salah satu alasan untuk diteliti.

Penggunaan gaya bahasa pada buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo bisa jadi dapat diajarkan kepada peserta didik karena menggunakan pemilihan bahasa yang lugas dan sederhana, namun memiliki makna yang dalam sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran sastra di SMA, salah satunya difokuskan pada materi puisi. Pembelajaran puisi terdapat dalam kurikulum 2013 pada KD 3.17. yaitu “Menganalisis unsur pembangun puisi (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (sense), rasa (feeling), nada (tone), dan amanat/tujuan/maksud

(intention).” Materi menganalisis unsur pembangun puisi khususnya gaya bahasa diberikan untuk peserta didik kelas X SMA pada semester genap. Berdasarkan KD 3.17 maka gaya bahasa termasuk dalam unsur pembangun puisi sehingga penulis membuat gaya bahasa sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Penelitian dari segi gaya bahasa menarik karena gaya bahasa menjadi sorotan yang menonjol dalam sebuah puisi. Selain itu gaya bahasa dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran mengapresiasi karya sastra salah satunya puisi.

Bahan pembelajaran sastra yang disajikan guru tidak harus diambil dari buku ajar. Guru diharapkan lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. Guru dapat berinisiatif menggunakan alternatif bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan di sekolah salah satunya dengan menggunakan buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Alternatif bahan ajar yang digunakan oleh guru tentunya agar memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan adanya bahan ajar yang memudahkan siswa diharapkan dapat meningkatkan pengajaran sastra di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimanakah alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.
2. Mendeskripsikan alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis dalam pembelajaran sastra dengan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang gaya bahasa dalam puisi, khususnya dalam buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan peneliti. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah alternatif bahan ajar untuk materi puisi khususnya mengalisis gaya bahasa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam penelitian yang kaitannya dengan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, istilah yang ditegaskan adalah gaya bahasa, kumpulan puisi, alternatif, dan bahan ajar.

Gaya bahasa merupakan cara penyampaian pikiran atau perasaan melalui bahasa yang disampaikan secara khas yang digunakan untuk menunjukkan keistimewaan atau kekhasan pengarang dengan tujuan menghidupkan kalimat serta memberi gerak pada kalimat (Pradopo, 2010:93).

Kumpulan puisi adalah kumpulan beberapa karya sastra pilihan berupa puisi yang dibukukan dari seorang penulis atau beberapa penulis (Supriatna, 2008:131).

Alternatif merupakan pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan (Suharso dan Retnoningsih, 2014:31).

Bahan Ajar merupakan seperangkat informasi yang berisi materi pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum yang digunakan dalam

mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai (Lestari, 2013:2).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Kerangka Berpikir. Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka, landasan teori, pengertian puisi, pengertian gaya bahasa, jenis-jenis gaya bahasa, manfaat gaya bahasa, bahan ajar, pembuatan bahan ajar, fungsi bahan ajar, sistematika bahan ajar, dan kerangka berpikir.

Bab III. Metode penelitian. Pada bab ini diuraikan pendekatan penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan hasil analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo dan bahan ajar di SMA.

Bab V. Penutup. Pada bab ini, diuraikan simpulan dari penelitian dan saran yang disampaikan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dibutuhkan untuk mengetahui relevansi antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian yang akan ditinjau pada bagian ini adalah penelitian yang terkait dengan gaya bahasa dan bahan ajar.

Pertama, Skripsi oleh Pertiwi (2019) dengan judul “Gaya dalam Kumpulan Puisi Bingkai Melankolia Karya Hananto Kurniadhi Kajian Stilistik dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan struktur yang membangun dalam kumpulan puisi Bingkai Melankolia Karya Hananto Kurniadhi, (2) Mendeskripsikan gaya yang digunakan dalam kumpulan puisi Bingkai Melankolia, (3) mendeskripsikan makna gaya dalam kumpulan puisi Bingkai Melankolia, dan (4) mendeskripsikan implementasi gaya dalam kumpulan puisi Bingkai Melankolia sebagai bahan ajar sastra di SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik kepustakaan dan sumber-sumber lainnya berupa penelitian terdahulu yang relevan serta teori-teori yang menyangkut tentang kajian stilistika. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Dalam tinjauan pustaka tersebut penelitian Pertiwi sama-sama meneliti jenis gaya bahasa dalam kumpulan puisi sebagai bahan ajar. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, mencari jenis dan fungsi gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* sebagai alternatif bahan ajar.

Kedua, skripsi Agus (2021) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 Di Indonesia Karya W. S. Rendra”. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia karya W. S. Rendra. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer

dan data sekunder. Data primer yang menjadi data pokok dalam penelitian, yaitu puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia karya W. S. Rendra dan data sekunder yaitu beberapa literatur yang mendukung data primer. Dalam tinjauan pustaka tersebut penelitian Agus sama-sama meneliti jenis gaya bahasa dalam kumpulan puisi. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, mencari jenis dan fungsi gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* sebagai alternatif bahan ajar.

Ketiga, skripsi Rachmadhani (2017) yang berjudul ‘Analisis Penggunaan gaya bahasa pada puisi karya peserta didik SMA di Yogyakarta’. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa SMA di Yogyakarta, sehingga dapat diketahui gaya bahasa paling dominan yang digunakan oleh siswa beserta karakteristik penggunaan gaya bahasa pada puisi siswa. Penelitian difokuskan pada gaya bahasa dalam puisi karya siswa SMA di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan teknik analisis semantik. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan reliabilitas intrareter dan interater. Dalam tinjauan pustaka tersebut penelitian Rachmadani sama-sama meneliti jenis gaya bahasa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mencari jenis dan fungsi gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* sebagai alternatif bahan ajar.

Keempat, skripsi Az-Zahra (2014) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa pada Antologi Puisi Ketika Cinta Kumpulan Sajak (2006- 2008) Karya Ibnu Wahyudi dan Pembelajarannya Di SMA Kelas X”. Penelitian bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam antologi Ketika Cinta, (2) mendeskripsikan makna dari gaya bahasa; dan (3) mendeskripsikan penerapan pembelajarannya di SMA kelas X. Dalam teknik pengumpulan data ini digunakan teknik observasi dan studi pustaka. Dalam teknik analisis data digunakan teknik analisis isi yang mengkaji isi teks dengan teliti dan menyeluruh. Selanjutnya, dalam penyajian hasil analisisnya digunakan teknik informal, yakni penyajian hasil analisis menggunakan kata-kata biasa. Dalam tinjauan pustaka tersebut penelitian Zahra sama-sama meneliti jenis gaya

bahasa sebagai bahan ajar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mencari jenis dan fungsi gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* sebagai alternatif bahan ajar.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Puisi

Menurut Damayanti (2013:12) puisi adalah karya seni imajinatif yang terbentuk dari bahasa yang bernilai dengan memperhatikan irama, rima, dan kata-kata perlambangan serta ditulis dalam bentuk baris-baris yang disatukan menjadi bait-bait.

Menurut Tirtawirya (1983:9) puisi merupakan ungkapan secara implisit, samar, dan makna yang tersirat, di mana kata-katanya lebih condong pada makna konotatif.

Menurut Dibia (2018:77) puisi merupakan suatu bentuk kesusastraan yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif serta disusun dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin pada puisi.

Dari beberapa pengertian puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang dapat mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan penyair dalam bentuk bahasa yang disusun dengan memperhatikan struktur fisik dan batin puisi.

2. Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Slametmuljana (T.t:20 dalam Pradopo 2010:93) gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran yang dilakukan pengarang melalui bahasa secara khusus untuk memperlihatkan kekhasan kepribadian pengarang.

Menurut Pradopo (2010:93) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara menyampaikan pikiran ataupun maksud penulis yang dapat menimbulkan suatu perasaan tertentu kepada pembaca.

Menurut Waluyo (1995:84) menyatakan bahwa kiasan atau yang secara tradisional disebut dengan gaya bahasa merupakan penyampaian pikiran

dengan suatu hal yang dibandingkan dengan hal lainnya guna menciptakan efek lebih kaya dan sugestif dalam bahasa puisi.

Gaya bahasa berbeda dengan majas. Majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung atau bahasa yang digunakan bermakna kias dan bermakna lambang. Majas terdiri atas pengiasan yang menimbulkan makna kias dan perlambangan yang menimbulkan makna lambang (Waluyo, 1995:83).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara penyampaian pikiran, perasaan, dan maksud penyair melalui bahasa yang khas dari penyair guna menghasilkan imaji dalam puisi.

3. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Menurut Waluyo (1995:84) kiasan atau gaya bahasa dapat dibagi sebagai berikut:

a. Metafora

Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Jadi ungkapan langsung itu berupa kiasan atau perumpamaan. Misalnya: lintah darat, bunga desa, kambing hitam.

b. Perbandingan

Perbandingan disebut juga dengan *simile*. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan menggunakan kata-kata *seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak* dan sebagainya. Misalnya: matanya *bagai* bintang timur.

c. Personifikasi

Personifikasi merupakan keadaan atau peristiwa alam yang sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau pesona, atau di "personifikasi"kan. Hal tersebut digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu. Misalnya: angin pulang menyejuk bumi, menepuk teluk menghempas emas.

d. *Sinokdoce Part Pro Toto*

Sinokdoce Part Pro Toto adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyebutkan sebagian dari maksud keseluruhan. Gaya bahasa *Sinokdoce Part Pro Toto* misalnya baru kali ini ia kelihatan *batang hidungnya*.

e. *Sinokdoce Totem Pro Parte*

Sinokdoce Totem Pro Parte adalah gaya bahasa yang menyebutkan maksud keseluruhan untuk maksud sebagian. Contoh gaya bahasa *Sinokdoce Totem Pro Parte* dalam puisi :

para petani bekerja/berumah di gubuk-gubuk tanpa jendela/
menanam bibit di tanah yang subur / memanen hasil yang berlimpah dan
makmur/ namun hidup *mereka* sengsara.

f. Ironi

Ironi merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk kata-kata yang bersifat berlawanan guna memberikan kritik atau sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme atau sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang lebih kasar dari ironi guna menyindir atau mengkritik. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir (Keraf: 2001:143). Sarkasme adalah gaya bahasa yang selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar. Misalnya:

a. *Kota metropolitan di sini tidak tumbuh dari industry/ tapi tumbuh dari kebutuhan negara industri asing* (Ironi).

b. *Kelakuanmu memuakkan saya* (Sarkasme).

g. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang lebih kasar sifatnya dari ironi. Sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan (Keraf: 2001:143). Gaya bahasa Sinisme misalnya: *Tidak diragukan lagi bahwa andalah orangnya, sehingga semua kebijaksanaan akan lenyap bersamamu!*

h. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca. Misalnya *ia menangis hingga membasahi seluruh tubuhnya*.

4. Manfaat Gaya Bahasa

Menurut Perrine (1974 dalam Waluyo 1995:83) mengungkapkan bahwa manfaat penggunaan gaya bahasa dalam puisi yaitu, a) gaya bahasa dapat menghasilkan kesenangan imajinatif yang berpengaruh memperkuat keindahan puisi; b) gaya bahasa merupakan cara untuk menghasilkan imajinasi tambahan dalam puisi sehingga menjadikan puisi lebih menarik dibaca; c) gaya bahasa merupakan cara menambahkan intensitas perasaan dan sikap pengarang terhadap puisinya; d) gaya bahasa merupakan cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan sesuatu yang akan disampaikan secara luas menggunakan bahasa yang singkat.

5. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan serangkaian metode dan materi yang disusun oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Lestari (2013:1) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan dasar kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo dan Jasmadi (2008 dalam Lestari 2013:1) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan, yang disusun secara runtut oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku guna mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Sebuah bahan ajar digunakan oleh pendidik untuk memudahkan siswa dalam membelajarkan diri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu sebuah bahan ajar yang baik harus mencakup: 1) petunjuk belajar (petunjuk guru dan siswa), 2) kompetensi yang akan dicapai, 3) informasi pendukung, 4) latihan-latihan, 5) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), dan 6) evaluasi.

6. Pembuatan Bahan Ajar

Lestari (2013:3) menjelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat peserta didik untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, antara lain sebagai berikut: a) memuat contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik untuk mendukung pemaparan materi pembelajaran; b) memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi pembelajaran yang diberikan dengan memberikan soal-soal, latihan tugas, dan sejenisnya; c) bersifat kontekstual, yaitu dengan materi yang disajikan terkait suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik. d) bahasa yang digunakan dalam bahan ajar cukup sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

7. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar dapat ditinjau dari berbagai faktor. Prastowo dalam Lestari (2013:8) menjelaskan fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu; a) fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal yaitu sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran; b) fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual yaitu sebagai media utama dan sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi serta sebagai penunjang media pembelajaran dalam memperoleh informasi; c) fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok yaitu sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi dan informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam kelompok serta sebagai bahan pendukung bahan belajar utama yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

8. Sistematika Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan suatu modul atau bahan ajar yang meliputi, analisis kebutuhan, pengembangan desain modul atau bahan ajar, implementasi, penilaian, evaluasi dan validasi, serta jaminan kualitas. Menurut Widodo

dan Jasmadi (2008:57) bahan ajar secara khusus disusun dengan sistematis guna peningkatan kuantitas dan kualitas dalam proses belajar- mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Bahan ajar bersifat mandiri sehingga dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik, jadi harus disusun secara sistematis dan lengkap.

Penyusunan bahan ajar harus mengamsusikan bahwa peserta didik mempunyai tingkat heterogenitas yang cukup tinggi, misalnya dalam hal pengetahuan, kemampuan belajar, pengalaman belajar, kebutuhan belajar, tujuan belajar, keinginan belajar, serta gaya belajar. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan awal penyusunan bahan ajar sehingga ketika bahan ajar tersebut dipakai oleh peserta didik tidak akan memberikan kesulitan belajar.

Menurut Wibowo (2016:93) secara umum sistematika penulisan bahan ajar di bagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian pemula, bagian batang tubuh (isi), dan bagian penyudah. Modul disusun berdasarkan desain yang telah ditetapkan. Isi modul mencakup subtansi yang dibutuhkan untuk menguasai suatu kompetensi.

Menurut Daryanto (2013:25) sistematika penyusunan bahan ajar disusun berdasarkan desain yang telah ditetapkan, dalam konteks ini desain bahan ajar ditetapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah kerangka penyusunan dan deskripsi kerangka bahan ajar.

a. Kerangka Bahan Ajar

I. Tinjauan Umum

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

C. Materi Prasyarat

D. Petunjuk

II. Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat

B. Manfaat

- C. Tujuan Pembelajaran
- III. Penyajian Bahan Ajar
 - A. Uraian Materi
 - B. Latihan
 - C. Rangkuman
- IV. Penutup
 - A. Tes
 - B. Tindak Lanjut
 - C. Sumber atau Daftar Pustaka

b. Deskripsi Kerangka

I. Tinjauan Umum

A. Kompetensi Inti (KI)

Merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Indikator merupakan penjabaran kompetensi dasar secara keseluruhan, yang menunjukkan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Materi Prasyarat

Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari bahan ajar.

D. Petunjuk

Memuat panduan tata cara menggunakan bahan ajar, yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari bahan ajar secara benar termasuk perlengkapan, seperti sarana atau prasarana yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar.

II. Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat

Penjelasan singkat mengenai nama dan ruang lingkup isi bahan ajar.

B. Manfaat

Memuat manfaat yang akan peserta didik terima setelah mempelajari materi dalam bahan ajar.

C. Tujuan Pembelajaran

Memuat kemampuan yang diharapkan dikuasi oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

III. Penyajian Bahan Ajar

A. Uraian Materi

Berisi uraian pengetahuan atau konsep dan prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

B. Latihan

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep atau pengetahuan penting yang dipelajari.

C. Rangkuman

Berisi ringkasan materi atau pengetahuan yang terdapat pada uraian materi.

IV. Penutup

A. Tes

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai.

B. Tindak Lanjut

Berisi latihan soal atau tugas bagi siswa yang belum menguasai materi.

C. Sumber atau Daftar Pustaka

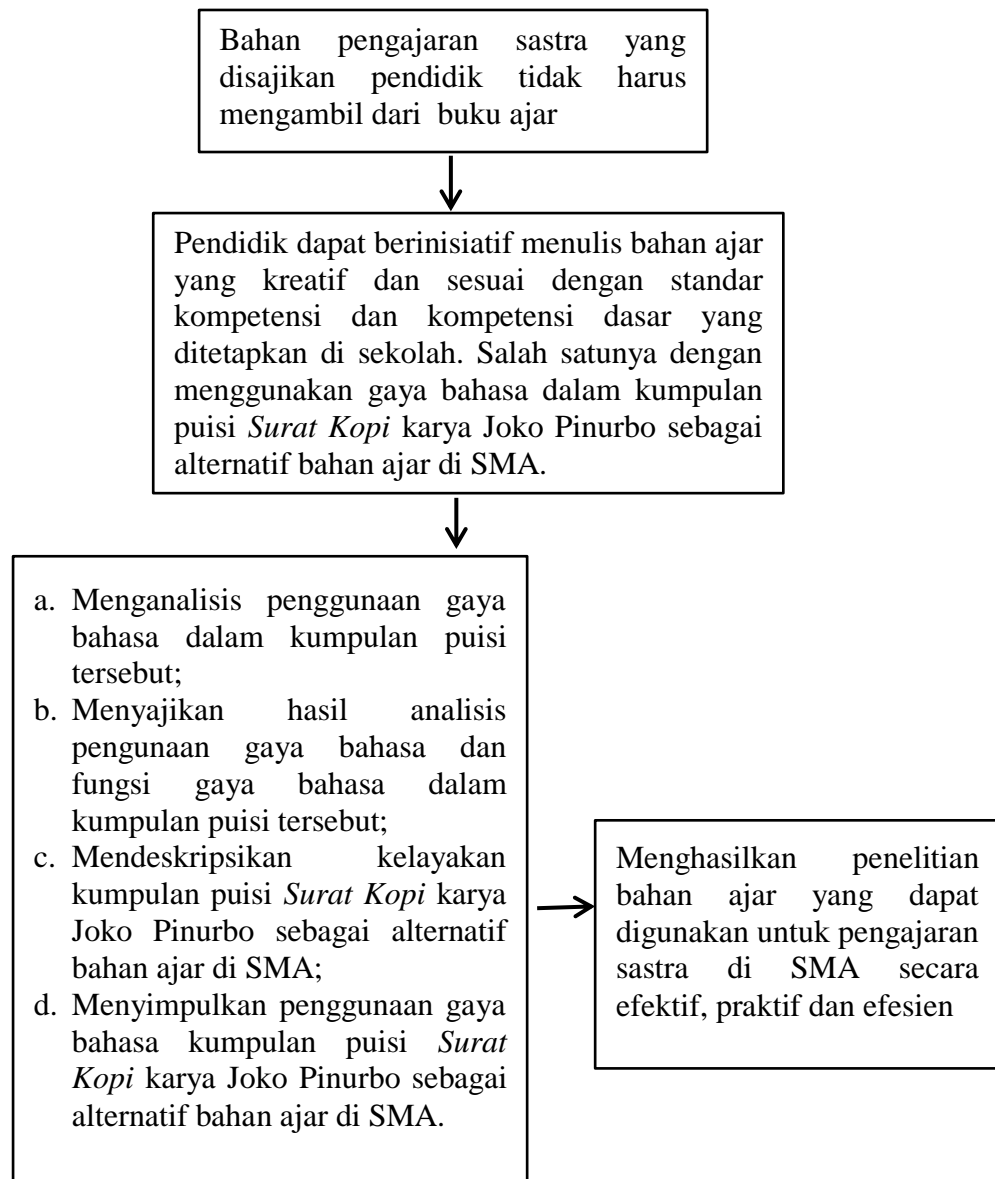
Semua referensi atau pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran memerlukan suatu alat pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Alat pembelajaran yang dibutuhkan pendidik salah satunya bahan ajar. Bahan ajar dapat mendukung tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal itu menunjukkan bahwa tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari pendidik, peserta didik dan bahan ajar yang digunakan. Pada dasarnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sastra mempunyai tujuan untuk memudahkan, peserta didik di dalam kelas agar tujuan pembelajarannya tercapai. Apabila tujuan pembelajaran tercapai maka peserta didik dapat menganalisis unsur pembangun puisi dengan baik yang salah satu unsur pembangun tersebut adalah adanya penggunaan gaya bahasa. Pemikiran inilah yang menjadi dasar dan alasan peneliti untuk melakukan penelitian gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Bahan pengajaran sastra yang disajikan pendidik tidak harus diambil dari buku ajar. Pendidik dapat berinisiatif menulis bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan di sekolah. Pada penelitian ini, buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbot akan dianalisis dengan mencari jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa pada puisi tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tersebut akan dapat digunakan untuk pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. Penelitian ini, kerangka berpikir yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata atau deskripsi narasi. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

B. Populasi, Sampel, Data dan Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua objek yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:117) populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua puisi yang ada dalam buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo yang berjumlah 163 puisi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sugiyono (2017:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang ada pada populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017;124). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 25 puisi.

3. Data

Data dalam penelitian ini adalah kata dan perkataan yang berupa frasa, klausa dan kalimat yang mengandung gaya bahasa dalam buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Data dalam penelitian ini berjumlah 25 puisi yang berjudul (1) *Semoga Rindu*,(2) *Hati Kata*, (3) *Mabuk Manis*,

(4) Kumpul Kopi, (5) Obat Gila (6) Doa Hujan, (7) Leleh, (8) Gardu, (9) Kursi, (10) Basah, (11) Haus, (12) Masih, (13) Darah, (14) Salam, 2, (15) Matamu,1, (16) Pada Matanya, (17) Binar, (18) Doa malam, (19) Perjamuan, 1, (20) Banjir, 1, (21) Kebahagiaan dan Kesedihan, 4, (22) Zaman Asu, (23) Peta Buta, (24) Mendarat, 1, (25) Gelap. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh deskripsi tentang jenis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo serta fungsinya.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh Grasindo, tahun 2019 dan tebal dokumen 180 halaman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Sugiyono (2017:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian guna mendapatkan data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat.

1. Teknik Baca

Dengan teknik baca, peneliti membaca secara keseluruhan kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo. Pembacaan tersebut bertujuan untuk mencari data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari gaya bahasa.

2. Teknik Catat

Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil temuan setelah proses membaca. Teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencatat jenis-jenis gaya bahasa yang terkandung dalam buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian. Data yang

diperoleh dipaparkan dengan kata-kata atau narasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membaca buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.
2. Mengidentifikasi atau menentukan penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.
3. Mendeskripsikan atau menguraikan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.
4. Mendeskripsikan fungsi penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.
5. Mendeskripsikan kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar di SMA
6. Menarik kesimpulan.

E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini secara kualitatif deskriptif. Penyajian hasil analisis data tersebut yaitu dengan mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Gaya Bahasa dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi

Surat Kopi Karya Joko Pinurbo

1. Semoga Rindu

Semoga rindu tak kunjung sembuh
supaya kata tetap berdenyut,
malam tetap gelisah dan basah.

(Pinurbo, 2019:2).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang selalu memiliki keinginan yang tidak pernah berhenti atau selalu ada untuk bertemu dengan kekasihnya hingga perasaan cintanya diharapkan selalu hidup layaknya urat nadi yang berdenyut serta rasa rindu yang kuat yang menyebabkan kegelisahan panjang sepanjang malam.

Pada puisi ini terdapat baris */Semoga rindu tak kunjung sembuh/*. Pada baris tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi. Pengarang menggambarkan sebuah perasaan seseorang yang selalu ingin bertemu dengan kekasihnya. */Rindu/* merupakan sebuah perasaan yang kuat untuk bertemu, adapun */sembuh/* adalah pulih, atau menjadi sehat kembali. Jadi fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut menggambarkan perasaan seseorang yang selalu memiliki keinginan yang tidak pernah berhenti atau selalu ada untuk bertemu dengan kekasihnya.

Pada baris kedua puisi ini */supaya kata tetap berdenyut/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi. Fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah kata yang dianggap sebagai sebuah perasaan cinta yang diharapkan selalu hidup layaknya urat nadi yang berdenyut.

Baris ke tiga puisi ini */malam tetap gelisah dan basah/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi. Fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah

rasa rindu yang kuat dalam menantikan kekasihnya yang dapat merusak batin seseorang dengan suatu pernyataan yang berlebihan dan membesar-besarkan perasaan rindunya yang menyebabkan kegelisahan panjang sepanjang malam.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Semoga Rindu” terdapat gaya bahasa personifikasi.

2. Hati kata

Hati kata akan tetap membara

Hari ini aku nyala api

besok aku nyala sunyi

(Pinurbo, 2019:5).

Pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang terlihat kuat dihadapan orang lain meskipun banyak rintangan dalam hidupnya.

Pada puisi di atas terdapat baris */hati kata akan tetap membara/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa hiperbola, pengarang menggambarkan sebuah perasaan yang seakan terlihat bahagia dalam menjalani hidup. */hati/* merupakan sesuatu yang terasa dalam batin mengenai perasaan, adapun */membara/* merupakan sesuatu yang berapi-api atau penuh semangat. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan keadaan seseorang yang seolah-olah terlihat kuat dan penuh semangat di hadapan orang lain dalam menjalani kehidupannya.

Pada baris ke dua puisi ini */Hari ini aku nyala api/* terdapat gaya bahasa metafora. Pada kutipan, */hari ini aku nyala api/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang penuh kemarahan. */Nyala/* merupakan cahaya yang keluar dari api atau sesuatu yang terbakar, adapun */api/* merupakan panas atau kebakaran. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang diliputi amarah karena harus berpura-pura terlihat kuat dari keadaan hidup yang dilaluinya.

Baris ke tiga puisi ini */besok aku nyala sunyi/*. Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pada kutipan */besok aku nyala sunyi/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang diliputi kesedihan dan kekecewaan. */Sunyi/* adalah hening, kosong, senyap. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah perasaan seseorang yang merasa hampa dan tak bergairah dalam menjalani hidupnya.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Hati kata” terdapat gaya bahasa hiperbola dan metafora.

3. Mabuk Manis

Dalam naungan hujan yang manis
 ia mabuk menulis
 ditemani dingin dan kopi
 dan rezeki yang tak pasti
 (Pinurbo, 2019:15).

Pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah jatuh dan menungakan rasa cintanya melalui tulisan.

Pada puisi ini terdapat baris */Dalam naungan hujan yang manis/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola. Pada kutipan tersebut, */naungan hujan yang manis/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah perasaan seseorang merasa nyaman bersanding dengan hujan dan kenangan indah yang ia miliki. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut penggambaran rasa cinta yang kuat dan menyenangkan saat bersama kekasihnya dengan cara yang berlebihan dan membesarkan-besarkan perasaan cintanya.

Pada baris ke dua puisi ini */ia mabuk menulis/*. Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola, pengarang menggambarkan seseorang yang mengungkapkan isi hatinya melalui tulisan. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut untuk menggambarkan perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta memiliki kegemaran yang sangat kuat dan

mendalam dalam melahirkan pikiran atau perasaan yang kemudian tertuang dalam bentuk tulisan yang indah.

Pada baris ke tiga dan ke empat puisi ini */ditemani dingin dan kopi dan rezeki yang tak pasti/*. Pada bagian tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan seseorang yang menikmati suasana hujan dan panas serta keberuntungan yang tak tentu. Jadi fungsi gaya bahasa pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang menikmati kesendiriannya dengan rasa suka maupun duka serta keberuntungan yang tidak bisa ditebak.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Mabuk Manis” terdapat gaya bahasa hiperbola dan metafora.

4. Kumpul Kopi

Ketika dua atau tiga cangkir kopi
berkumpul untuk merayakan sepi,
puisi ada ditengah-tengahnya.

(Pinurbo, 2019:19).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan hubungan pertemanan yang baik dalam keadaan apapun.

Pada baris ke satu dan ke dua puisi ini */ketika dua atau tiga cangkir kopi berkumpul untuk merayakan sepi/*. Pada bagian tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, pengarang menggambarkan sebuah hubungan pertemanan yang baik meskipun dalam keadaan sulit. Jadi fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan kisah pertemanan yang setia dalam keadaan apapun.

Pada baris ke tiga puisi ini */puisi ada ditengah-tengahnya/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Pada kutipan */puisi ada ditengah-tengahnya/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah kesetiaan terhadap pertemanan. Jadi fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan keadaan dimana seseorang tetap menjalin hubungan baik meskipun dalam keadaan yang susah.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Kumpul Kopi” terdapat gaya bahasa personifikasi.

5. Obat Gila

Di musim yang rusuh ini
kota dan kita rentan bencana
kau dan aku rentan gila.
Minumlah puisi serindu sekali.
(Pinurbo, 2019:20).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan keadaan sebuah negara yang kacau dan menyengsarakan rakyat.

Pada puisi ini terdapat baris */di musim yang rusuh ini/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa ironi. Pengarang menggambarkan suasana kota yang berada di masa yang sulit dan tidak aman. Jadi fungsi gaya bahasa ironi pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan keadaan suatu kota yang tengah memasuki masa yang sering timbul kegaduhan.

Pada baris ke dua puisi ini */kota dan kita rentan bencana/*. Pada baris tersebut merupakan gaya bahasa ironi. Pada kutipan tersebut */kota dan kita rentan bencana/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan keadaan masyarakat di suatu kota yang yang mudah terkena bencana. Jadi fungsi gaya bahasa ironi pada puisi di atas adalah pengarang ingin menggambarkan keadaan masyarakat yang tengah merasakan kesusahan.

Pada baris ke tiga puisi ini */kau dan aku rentan gila/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa sinisme. Pengarang menggambarkan keadaan masyarakat yang hidup dengan kesusahan yang akhirnya menimbulkan tekanan hidup. Jadi fungsi gaya bahasa sinisme pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk untuk menggambarkan kehidupan masyarakat yang tengah dilanda kesusahan dan kesengsaraan sehingga dapat menimbulkan keadaan seseorang mengalami ketidaknormalan sikap dalam hidup bermasyarakat.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Obat Gila” terdapat gaya bahasa ironi dan sinisme.

6. Doa Hujan

Doa hujan yang merdu
bertahun-tahun terperam
di rongga batu
dan akhirnya pecahlah batu.
(Pinurbo, 2019:23).

Pada puisi di atas dimaksudkan pengarang menggambarkan seseorang yang banyak melewati rintangan di hidupnya dalam menggapai sesuatu yang di inginkan hingga keinginan tersebut tercapai.

Pada puisi ini terdapat baris */doa hujan yang merdu/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Pada kutipan tersebut */doa hujan yang merdu/* pengarang menggambarkan keadaan seseorang yang menginginkan sebuah keinginan besar dalam hidupnya. */doa/* merupakan sebuah permohonan atau harapan. Jadi fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan seseorang yang memiliki sebuah harapan dan doa dalam mencapai keinginannya.

Pada baris ke dua puisi ini */bertahun-tahun terperam/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa hiperbola. Pengarang menggambarkan keinginan/harapan seseorang yang belum tercapai. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut pengarang menggambarkan doa dan harapan seseorang yang selama ini ia inginkan belum tercapai atau belum terkabulkan.

Pada baris ke tiga puisi ini */di rongga batu/*. Baris ini merupakan gaya bahasa metafora. Pada kutipan tersebut */di rongga batu/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah keinginan yang tidak mudah di dapat atau banyak rintangan. */rongga/* merupakan sebuah lubang, adapun */batu/* adalah benda keras dan padat. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan sebuah keadaan seseorang harus melalui berbagai cobaan dan rintangan hidup dalam mencapai semua keinginannya.

Jadi dalam puisi “Doa Hujan” terdapat gaya bahasa personifikasi, hiperbola, dan metafora.

7. Leleh

Kota yang sumpek
dan hati yang sumuk
meleleh di bawah hujan.

(Pinurbo, 2019:26).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang merasa kesepian dan saki hati di tengah suasana kota yang ramai.

Pada puisi ini terdapat baris */kota yang sumpek/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa *sinokdoce totem pro parte*. Pada kutipan tersebut, */kota/* dimaksudkan pengarang hanya untuk mewakili sebagian kota saja, bukan seluruh kota yang ada. Jadi fungsi gaya bahasa *sinokdoce totem pro parte* pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah suasana kota yang sangat padat dan ramai penduduk.

Pada baris ke dua puisi ini */dan hati yang sumuk/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan perasaan seseorang yang sedang sakit hati. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas menggambarkan seseorang yang merasa kesepian dan sakit hati meskipun berada dalam suasana kota yang penuh keramaian.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Leleh” terdapat gaya bahasa *sinocdoce totem pro parte* dan metafora.

8. Gardu

Hujan adalah puisi.
Di gardu sepi yang minim cahaya
seekor anjing sibuk melamun.
merenungi nasib para peronda.

(Pinurbo, 2019:27).

Pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan suasana malam yang sepi namun penuh akan kisah-kisah kehidupan para peronda yang tak terucapkan.

Pada baris ke satu puisi ini */hujan adalah puisi/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada bagian tersebut pengarang menggambarkan sebuah keadaan seseorang yang banyak memikirkan sesuatu di dalam kepalanya. Jadi fungsi gaya metafora pada puisi di atas menggambarkan keadaan seseorang yang memiliki banyak persoalan dalam pikirannya.

Pada baris ke tiga puisi ini */seekor anjing sibuk melamun/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa *sinokdoce part pro toto*. Pada kutipan tersebut */seekor/* digunakan untuk mewakili anjing secara keseluruhan, bukan hanya untuk mewakili ekor anjing saja. Jadi fungsi gaya bahasa *sinokdoce part pro toto* pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seekor anjing yang tengah memandangi nasib para peronda yang terjebak hujan di sebuah pos ronda.

Jadi dalam puisi “Gardu” terdapat gaya bahasa metafora dan *sinokdoce part pro toto*.

9. Kursi

Sebuah kursi
 duduk sendirian
 di beranda
 mendengarkan malam,
 hujan, dan kolam
 mengobrol
 tak henti-hentinya.
 (Pinurbo, 2019:28).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah melamun, dengan keadaan sepi memikirkan permasalahan dalam hidupnya dan menyalahkan diri sendiri.

Pada baris ke satu puisi ini */sebuah kursi/* merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */sebuah kursi/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah sendiri. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah termenung sendirian.

Pada baris ke empat, */mendengarkan malam/* merupakan gaya bahasa personifikasi. Kutipan */mendengarkan malam/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah melamun dalam keadaan sepi. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas adalah pengarang ingin menggambarkan seseorang yang tengah melamun seorang diri memikirkan masalahnya dalam keadaan sepi.

Pada baris ke lima dan ke enam puisi ini */ hujan, kolam mengobrol/* merupakan gaya bahasa personifikasi. Kutipan */hujan, kolam mengobrol/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan keadaan seseorang yang tengah bergumam dengan diri sendiri. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas adalah pengarang menggambarkan sebuah keadaan seseorang yang tengah berdiam diri memikirkan tiap permasalahan dalam hidupnya.

Pada baris ke tujuh puisi ini terdapat baris */tak henti-hentinya/* merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */tak henti-hentinya/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah menyalahkan diri sendiri. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas pengarang ingin menggambarkan seseorang yang tengah memikirkan masalah dan terus menyalahkan diri sendiri dalam hatinya.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Kursi” terdapat gaya bahasa personifikasi dan metafora.

10. Basah

Hatiku mendadak basah
ketika kau tumpah
dalam hujan yang mewah.
(Pinurbo, 2019:30).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang bersedih ketika melihat kekasihnya menangis tersedusedu.

Pada baris ke satu puisi ini */hatiku mendadak basah/* merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */hatiku mendadak basah/* dimaksudkan

pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tiba-tiba bersedih hati ketika melihat kekasihnya menangis. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas adalah pengarang menggambarkan suasana hati seseorang yang ikut merasa sedih ketika melihat kekasihnya terluka.

Pada baris ke dua puisi ini */ketika kau tumpah/* merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */kau tumpah/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah bersedih dan meluapkan perasaan sedihnya dengan menangis. Kutipan */tumpah/* adalah tercurah keluar dari tempatnya tentang barang cair atau barang yang berderai, yang dimaksudkan pengarang sebagai air mata atau menangis. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas adalah menggambarkan perasaan seseorang yang tengah bersedih hati dan meluapkannya dengan tangisan.

Pada baris ke tiga puisi ini */dalam hujan yang mewah/* merupakan gaya bahasa hiperbola. Kutipan */hujan yang mewah/* dimaksudkan pengarang sebagai tangisan yang terisak-isak. */hujan/* dimaksudkan pengarang sebagai air mata sedangkan */mewah/* merupakan serba banyak atau serba berlebih yang dimaksudkan pengarang sebagai tersedu atau terisak-isak. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas adalah pengarang ingin menggambarkan seseorang yang tengah bersedih hati hingga mengeluarkan air mata dan menangis terisak-isak.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Basah” terdapat gaya bahasa metafora dan hiperbola.

11. Haus

Biarkan hujan yang haus itu
melahap air mata
yang mendidih
di cangkirmu.

(Pinurbo, 2019:32).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan ketidakpuasan seseorang yang berujung kekecewaan.

Pada puisi di atas terdapat baris */biarkan hujan yang haus itu/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi, pengarang menggambarkan sebuah perasaan ketidakpuasan atau kecewa. Jadi fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi di atas pengarang ingin menggambarkan sebuah perasaan ketidakpuasan seseorang yang berujung kekecewaan.

Pada baris ke dua puisi ini */melahab air mata/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola, pengarang menggambarkan seseorang yang tak mampu menyembunyikan rasa sedihnya. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut menggambarkan sebuah perasaan seseorang yang merasa sedih atau sakit hati akibat dari kekecewaan yang ia terima.

Pada baris ke empat puisi ini */di cangkirmu/*. Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan seseorang yang berusaha menahan air matanya keluar akibat rasa kecewa. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut adalah menggambarkan perasaan seseorang yang tengah bersedih terlihat dari kelopak matanya yang merah berusaha menampung air mata.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Haus” terdapat gaya bahasa personifikasi, hiperbola dan metafora.

12. Masih

Masih ada sisa hujan pada cangkirmu.

Masih ada sisa malam pada kantukmu.

Masih ada sisa aku pada kantukmu.

(Pinurbo, 2019:33).

Pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang masih menyimpan perasaannya dan masih mengingat kenangan masa lalunya bersama orang yang terkasih.

Pada baris ke satu puisi ini */masih ada sisa hujan pada cangkirmu/* merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */sisa hujan pada cangkirmu/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah bersedih hati dengan tangisan yang membekas dikelopak matanya. Jadi

fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas untuk menggambarkan seseorang yang tengah bersedih hingga menyisakan sembab di matanya.

Pada baris ke dua puisi ini */masih ada sisa malam pada matamu/* merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */sisa malam pada matamu/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan suatu masa lalu dari seseorang. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi ini adalah pengarang ingin menggambarkan seseorang yang masih mengingat kenangan kelam atau buruk dalam kehidupan masa lalunya.

Pada baris ke tiga puisi ini */masih ada sisa aku pada kantukmu/* merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */sisa aku pada kantukmu/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang masih memikirkan kekasihnya setiap malam. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas menggambarkan seseorang yang selalu memikirkan kekasihnya di sepanjang malam.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Masih” terdapat gaya bahasa metafora.

13. Darah

Di cangkir kopimu
ada darah malam
dan darah hujan
yang telah menghitam.
(Pinurbo, 2019:34).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang terluka akibat kisah masa lalunya yang kelam.

Pada baris ke satu dan ke dua puisi ini */di cangkir kopimu ada darah malam/*. Pada bagian tersebut merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */cangkir kopimu/* dimaksudkan pengarang sebagai kantung mata. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut pengarang menggambarkan air mata yang keluar dari kantung mata seseorang akibat sebuah luka kelam yang mendalam.

Pada baris ke tiga puisi ini */dan darah hujan/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Kutipan */darah/* diibaratkan sebagai luka hati seseorang sedangkan */hujan/* diibartkan sebagai air mata. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan sebuah perasaan seseorang yang amat terluka hingga banyak air mata yang dikeluarkan.

Pada baris ke empat puisi ini */yang telah menghitam/*. Pada baris tersebut merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */hitam/* diibaratkan sebagai luka yang teramat dalam dan sulit dilupakan. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah luka seseorang yang telah lama atau luka yang mendalam yang sulit dihapus atau dilupakan dalam pikiran.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Darah” terdapat gaya bahasa metafora.

14. Salam, 2

Tundukan kepalamu.
 Hujan sedang mengantar
 bangkai tikus
 dan bangkai sepi
 ke tempat yang layak
 di belakang rumahmu.
 (Pinurbo, 2019:36).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tetap menghormati orang lain yang telah menyakiti atau berbuat jahat terhadap dirinya dan menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran hidup.

Pada baris ke dua puisi ini */hujan sedang mengantar/* merupakan gaya bahasa personifikasi. Pada baris */hujan sedang mengantar/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang berusaha melupakan peristiwa yang menyakiti hatinya dan menerima. Jadi fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi ini adalah pengarang ingin menyampaikan

seseorang yang tidak menyimpan dendam dan memaafkan kesalahan orang lain serta menerima kehadirannya.

Pada baris ke tiga puisi ini */bangkai tikus/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada kutipan */bangkai tikus/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan suatu perilaku yang tidak baik atau menyakiti orang lain. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi ini adalah pengarang ingin menyampaikan seseorang yang tetap menghormati orang yang telah berbuat jahat terhadap dirinya.

Pada baris ke empat puisi ini */bangkai sepi/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada bagian */bangkai sepi/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang telah membuat susah kehidupan orang lain. Kutipan */sepi/* bukan makna sesungguhnya, pengarang mengibaratkan kutipan */sepi/* sebagai susah. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas adalah pengarang menggambarkan seseorang yang tetap menghormati orang lain yang telah membuat susah hidup dirinya.

Pada baris ke lima dan ke enam puisi ini */ke tempat yang layak di belakang rumahmu/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada bagian tersebut dimaksudkan pengarang bahwa semua peristiwa dalam kehidupan ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Jadi fungsi gaya bahasa metafora dalam puisi ini pengarang menggambarkan seseorang yang menjadikan semua peristiwa dalam hidupnya sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam hidup.

Jadi dalam puisi “Salam, 2” terdapat gaya bahasa personifikasi dan metafora.

15. Matamu, 1

Matamu terlalu jernih
sampai saya tak tahu lagi
cara bersedih.
(Pinurbo, 2019:38).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang menunjukkan bahwa dirinya adalah seseorang yang jujur hingga orang lain yang berada di dekatnya merasa nyaman.

Pada baris ke satu puisi ini */matamu terlalu jernih/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada bagian tersebut pengarang menggambarkan seseorang yang baik dan jujur. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas adalah menggambarkan mata seseorang yang menunjukkan bahwa orang tersebut adalah seseorang yang jujur dan baik hingga orang-orang yang berada di sekelilingnya merasa bahagia.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Matamu, 1” terdapat gaya bahasa metafora.

16. Pada Matanya

Pada matanya
aku melihat kerlap-kerlip
cahaya lampu kota kecil
seperti bisikan hati
yang lembut memanggil.
(Pinurbo, 2019:41).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang selalu berbuat baik hingga orang lain merasa nyaman berada di dekatnya.

Pada baris ke satu dan ke dua puisi ini */pada matanya aku melihat kerlap-kerlip/*. Pada bagian tersebut terdapat gaya bahasa metafora, pengarang menggambarkan kebaikan yang terlihat pada diri seseorang. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan sebuah kebaikan seseorang yang tulus yang terlihat pada matanya.

Pada baris ke tiga puisi ini */cahaya lampu kota kecil/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan seseorang yang senantiasa berbuat baik meskipun itu berupa hal kecil. Jadi fungsi gaya

bahasa metafora pada puisi di atas menggambarkan sebuah kebaikan kecil yang tulus dari seseorang kepada kekasihnya.

Pada baris ke empat dan kelima puisi ini */seperti bisikan hati yang memanggil/*. Bagian tersebut terdapat gaya bahasa perbandingan atau *simile*. Pengarang menggambarkan seseorang yang memberikan seluruh perhatian dan sikap lembutnya kepada kekasih. Jadi fungsi gaya bahasa perbandingan atau *simile* pada puisi ini adalah menggambarkan sebuah perasaan seseorang yang merasa tersentuh dengan sikap baik yang diberikan dari kekasihnya.

Jadi dalam puisi “Pada Matanya” terdapat gaya bahasa metafora dan perbandingan atau *simile*.

17. Binar

Ia memelihara bulan di matanya
derita yang cantik
terbenam di balik binarnya.

(Pinurbo, 2019: 46).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang mampu melalui rintangan dalam hidupnya dan dapat menyembunyikan kisah pahit dalam hidupnya dengan kesuksesan yang dia raih.

Pada puisi ini terdapat baris */ia memelihara bulan di matanya/*. Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola. Kutipan */memelihara bulan di matanya/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang cerdas. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut yaitu menggambarkan seseorang yang cerdas yang dapat terlihat dari sorot matanya.

Pada baris ke dua puisi ini */derita yang cantik/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Pengarang menggambarkan kisah seseorang yang menuju kesuksesannya dengan jalan yang tidak mudah. Jadi fungsi gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan dibalik kesuksesan seseorang terdapat kisah perjalanan hidup yang dilaluinya dengan penuh liku dan rintangan.

Pada baris ke tiga puisi ini */terbenam di balik binarnya/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Kutipan */binar/* diartikan pengarang sebagai kesuksesan. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi ini pangarang ingin menggambarkan sebuah kesulitan dan kesusahan hidup seseorang yang dapat disembunyikan dibalik kesuksesannya.

Jadi dalam puisi “Binar” terdapat gaya bahasa hiperbola, personifikasi, metafora.

18. Doa Malam

Tuhan yang merdu,
terimalah kicau burung
dalam kepalaku.
(Pinurbo, 2019:60).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah berdoa kepada Tuhan-Nya.

Pada baris ke satu puisi ini */Tuhan yang merdu/*. Baris tersebut merupakan gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan seseorang yang menganggap bahwa Tuhan itu baik. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut menggambarkan bahwa Tuhan memiliki sifat baik dan tempat terbaik untuk berdoa.

Pada baris ke dua puisi ini */terimalah kicau burung/*. Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pada kutipan */kicau burung/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah berdoa kepada Tuhan-Nya. */kicau/* merupakan sebuah celoteh atau percakapan yang tidak karuan. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan seseorang yang tengah berdoa atau meminta keinginan-keinginan yang selama ini ia pikirkan dalam hidupnya agar dikabulkan Tuhan.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Doa Malam” terdapat gaya bahasa metafora.

19. Perjamuan, 1

Saya cawan
yang siap menadah
tumpahan sakitmu
saya cawan yang sabar
menunggu darah
menjadi anggur.

(Pinurbo, 2019:71).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seorang kawan yang siap mendengarkan curhatan dan keluh kesah temannya serta sabar dalam membantu menyelesaikan masalah.

Puisi baris ke satu puisi ini */saya cawan/* merupakan gaya bahasa metafora. Kutipan */cawan/* dimaksudkan pengarang sebagai kawan. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas adalah pengarang ingin menggambarkan seorang teman yang selalu ada ketika dibutuhkan.

Pada baris ke tiga puisi ini */tumpahan sakitmu/* merupakan gaya bahasa hiperbola. Pada bagian */tumpahan sakitmu/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang mau mendengarkan dan menerima curahan dari temannya. */tumpahan/* merupakan sesuatu yang tumpah atau curahan sedangkan */sakitmu/* diibaratkan sebagai keluh kesah. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi ini adalah pengarang ingin menggambarkan seseorang yang siap menerima dan mendengarkan curahan hati dari temannya.

Pada baris ke empat puisi ini */saya cawan yang sabar/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada bagian tersebut pengarang menggambarkan seorang teman yang setia dalam membantu. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seorang teman yang sabar dalam membantu menyelesaikan masalah temannya.

Pada baris ke lima dan ke enam puisi ini */menunggu darah menjadi anggur/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada bagian tersebut mengarang

menggambarkan seorang teman yang selalu siap membantu temannya ketika susah hingga masalahnya terselesaikan. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas dimaksudkan pengarang menggambarkan perjuangan seorang teman yang sabar dalam membantu temannya dari kesusahan hingga berubah menjadi kebahagiaan.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Perjamuan, 1” terdapat gaya bahasa metafora dan hiperbola.

20. Banjir, 1

Hari ini saya merayakan Hari Banjir.

Ayah mengibarkan hujan

di depan rumah

diiringi tiga letusan petir.

(Pinurbo, 2019:76).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan suasana perayaan di hari Kemerdekaan.

Pada baris ke satu puisi ini */hari ini saya merayakan Hari Banjir/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa ironi. Pada kutipan */merayakan Hari Banjir/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah hari kemerdekaan. */merayakan/* merupakan memuliakan atau memperingati, adapun */banjir/* adalah air yang banyak dan mengalir yang dapat di artikan sebagai air mata atau menangis. Jadi fungsi gaya bahasa ironi pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan sebuah perayaan hari kemerdekaan yang penuh dengan tangisan bahagia karena telah merdeka.

Pada baris ke dua puisi ini */ayah mengibarkan hujan/*. Baris ini terdapat gaya bahasa metafora. Kutipan */hujan/* dimaksudkan pengarang sebagai bendera kemerdekaan yang di dapat dengan penuh perjuangan, derita dan air mata. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut menggambarkan seseorang yang tengah mengibarkan bendera kemerdekaan yang di dapat penuh perjuangan dengan keringat dan air mata.

Pada baris ke empat puisi ini */diiringi tiga letusan petir/*. Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Kutipan */letusan petir/* dimaksudkan

pengarang sebagai mercon atau kembang api. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas pengarang ingin menggambarkan sebuah perayaan yang meriah dengan menyalakan mercon dan kembang api untuk meramaikan perayaan tersebut.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Banjir, 1” terdapat gaya bahasa ironi dan metafora.

21. Kebahagiaan dan Kesedihan, 4

Setiap orang akan menyeduh
kesedihan dan kebahagiaannya
di secangkir teh atau kopi
dan meminum air matanya sendiri.
(Pinurbo, 2019:114).

Pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang mencampur rasa suka ataupun duka dalam waktu yang sama dan merasakannya.

Pada baris ke satu dan ke dua puisi ini terdapat */setiap orang akan menyeduh kesedihan dan kebahagiaannya*. Pada bagian tersebut merupakan gaya bahasa hiperbola, pengarang hendak menggambarkan seseorang yang tengah merasakan bahagia dan sedih dalam satu waktu yang bersamaan. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan perasaan seseorang yang tengah mencampur rasa suka dan duka dalam satu waktu yang bersamaan dan merasakannya.

Pada baris ke empat puisi ini */dan meminum air matanya sendiri/* merupakan gaya bahasa hiperbola. pada bagian tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang senantiasa menyimpan segala perasaannya untuk diri sendiri. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah memendam perasaannya dalam suka maupun duka dan merasakannya untuk diri sendiri.

Jadi dalam puisi “Kebahagiaan dan Kesedihan, 4” terdapat gaya bahasa hiperbola.

22. Zaman Asu

Zaman semakin asu.

Hari ini baju hangatmu,

besok bisa saja aku

sudah jadi gombal

di rak sepatumu.

(Pinurbo, 2019: 129).

Pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang selalu berjuang untuk menjaga dan menyenangkan orang lain meskipun dipandang sebelah mata.

Pada baris ke satu puisi ini */zaman semakin asu/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan kehidupan seseorang yang kurang baik. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut untuk menggambarkan sebuah keadaan seseorang yang hidupnya tengah buruk.

Pada baris ke dua puisi ini */hari ini aku baju hangatmu/*. Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan seseorang yang baru menjadi pelindung seseorang. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut menggambarkan seseorang yang tengah berjuang menjadi pelindung bagi orang lain.

Pada baris ke empat dan ke lima puisi ini */sudah jadi gombal di rak sepatumu/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan seseorang yang sudah tidak bernilai lagi di mata orang lain. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang sudah tidak diperlukan lagi atau tidak berguna dan tidak dianggap oleh orang lain.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Zaman Asu” terdapat gaya bahasa metafora.

23. Peta Buta

Dengan peta buta
aku menempuhmu,
menghapus jauhmu.

(Pinurbo, 2019: 130).

Pada puisi ini terdapat baris */dengan sebuah peta buta/*. Baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Pada kutipan */peta buta/* dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan sebuah petunjuk yang terputus. */peta/* adalah denah, adapun */buta/* merupakan tidak dapat melihat karena rusak matanya. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut pengarang ingin menggambarkan sebuah petunjuk kenangan yang telah hilang.

Pada baris ke dua puisi ini */aku menempuhmu/*. Baris ini terdapat gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan seseorang yang berusaha melupakan kenangan yang ia cari. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut untuk menggambarkan sebuah keadaan seseorang yang berusaha melupakan sesuatu yang berhubungan dengan kenangan dalam hidupnya.

Pada baris ke tiga puisi ini */menghapus jauhmu/*. Pada baris tersebut terdapat gaya bahasa metafora. Kutipan */menghapus/* merupakan menggosok-gosokan sesuatu supaya bersih atau menghilangkan. Pengarang menggambarkan seseorang yang berusaha menghapus jejak-jejak kenangan yang tersisa dan melupakannya. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas menggambarkan sebuah keadaan seseorang yang berusaha menghapus semua kenangan indah bersama kekasihnya.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Peta Buta” terdapat gaya bahasa metafora.

24. Mendarat, 1

Ia tak tahu di kota mana
rindunya tiba.
Saat pesawat mendarat
hatinya tertutup kabut

matanya terhalang trauma.

(Pinurbo, 2019:137).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah dilema dalam menantikan seseorang. Di saat dia mencari dan merasakannya, hatinya justru tak terima dan merasakan trauma yang mendalam.

Pada baris ke satu dan ke dua puisi ini */ia tak tahu di kota mana rindunya tiba/* merupakan gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan perasaan seseorang yang tengah bimbang dalam menentukan pujaan hatinya. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang tengah ragu dalam menentukan pilihan hatinya.

Pada baris ke tiga dan ke empat puisi ini */saat pesawat mendarat hatinya tertutup kabut/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada bagian tersebut pengarang menggambarkan perasaan seseorang yang akhirnya berhenti mencari pilihan hatinya, namun ketika ia merasakannya masih belum menerima kehadiran orang lain. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi tersebut adalah pengarang ingin menggambarkan seseorang yang belum bisa menerima kehadiran orang lain dalam hidupnya.

Pada baris kelima puisi ini */matanya terhalang trauma/* merupakan gaya bahasa hiperbola. pada bagian tersebut pengarang hendak menggambarkan seseorang yang masih mengingat kenangan kelam dalam hidupnya. Jadi fungsi gaya bahasa hiperbola pada puisi tersebut dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang masih mengingat kehidupan masa lalunya dengan rasa penuh kesedihan.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Mendarat, 1” terdapat gaya bahasa metafora dan hiperbola.

25. Gelap

Tentu kamu tak bisa pulang

Jika hatimu terkunci

Dan lampunya

Belum dinyalakan.

(Pinurbo, 2019:140).

Puisi di atas dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang belum bisa membuka hati dan belum bisa menerima kisah masa lalunya.

Pada baris ke dua puisi ini */jika hatimu terkunci/* merupakan gaya bahasa metafora. Pada bagian tersebut pengarang menggambarkan seseorang yang belum bisa membuka hatinya untuk orang lain. Jadi fungsi gaya bahasa metafora pada puisi ini dimaksudkan pengarang untuk menggambarkan seseorang yang masih menginginkannya sendiri dan belum bisa menerima masa lalunya kembali.

Pada baris ke tiga dan ke empat puisi ini */Dan lampunya belum dinyalakan/* merupakan gaya bahasa metafora. Pengarang menggambarkan seseorang yang sulit melangkah untuk melihat masa depannya karena masih terjebak dengan bayangan di masa lalunya.

Jadi dalam puisi yang berjudul “Gelap” terdapat gaya bahasa metafora.

Tabel 1

Data Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo

No	Gaya Bahasa								
	Judul Puisi	Metafora	Personifikasi	Simile	<i>Sinokdoce</i> (Part pro toto)	<i>Sinokdoce</i> (Totem pro parte)	Ironi	sinisme	Hiperbola
1	Semoga Rindu		3						
2	Hati kata	2							1
3	Mabuk Manis	1							2
4	Kumpul Kopi		3						
5	Obat Gila						2	1	
6	Doa Hujan	1	1						1
7	Leleh	1				1			
8	Gardu	1			1				
9	Kursi	2	2						
10	Basah	2							1
11	Haus	1	1						1
12	Masih	3							
13	Darah	3							
14	Salam, 2	3	1						
15	Matamu, 1	1							
16	Pada Matanya	3		1					
17	Binar		1						1
18	Doa Malam	2							
19	Perjamua, 1	3							1
20	Banjir	2					1		
21	Kebahagiaan dan Kesedihan, 4								2
22	Zaman Asu	3							
23	Peta Buta	3							
24	Mendarat, 1	2							2
25	Gelap	3							
Jumlah		42	12	1	1	1	3	1	12
Total		73							
Presentase		57, 53%	16, 43%	1,36%	1, 36%	1, 36%	4,10%	1, 36%	16, 43%

Cara menghitung:

Presentase= jumlah masing-masing gaya bahasa dibagi jumlah keseluruhan gaya bahasa dikali 100%.

Berdasarkan tabel data analisis gaya bahasa pada kumpulan puisi *Surat Kopi* di atas dapat dikatakan bahwa gaya bahasa yang sering muncul dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo adalah gaya bahasa metafora dengan presentase 57,53%.

B. Alternatif Bahan Ajar

I. Prakata

Bahan Ajar ini berisi materi pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi khususnya menganalisis gaya bahasa. Materi gaya bahasa dalam bahan ajar ini berisi penjelasan mengenai pengertian gaya bahasa, jenis-jenis gaya bahasa, dan contoh penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Selain itu, terdapat contoh puisi dari kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo untuk kegiatan menganalisis gaya bahasa. Bahan Ajar ini juga menyajikan rangkuman materi, latihan-latihan soal, dan tes tertulis. Seluruh bagian bahan ajar ini dibuat untuk membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi menganalisis unsur pembangun puisi khususnya gaya bahasa.

Bahan Ajar ini dibuat agar peserta didik dapat belajar secara individual tanpa mengalami kesulitan. Setiap bagian yang terdapat pada bahan ajar ini hendaknya diperhatikan dengan baik. Perhatikan uraian setiap bahan ajar ini dengan sebaik-baiknya dan kerjakan latihan sesuai perintah yang ditetapkan. Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman mengenai pengertian gaya bahasa, memahami jenis-jenis gaya bahasa dalam puisi, dan mampu menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

II. Tinjauan Umum

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 (PENGETAHUAN)	KI 4 (KETERAMPILAN)
Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian bahasa Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 2. Kompetensi Inti

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.17	Menganalisis unsur pembangun puisi (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (sense), rasa (feeling), nada (tone), dan amanat/tujuan/maksud (intention).	3.17.1	Menjelaskan jenis-jenis gaya bahasa dalam puisi.
		3.17.2	Mengidentifikasi gaya bahasa dalam puisi.
		3.17.3	Menganalisis gaya bahasa dalam puisi.

Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator

C. Materi Prasyarat

Untuk mempelajari bahan ajar ini, peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa dalam puisi.

D. Petunjuk

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan bahan ajar ini, perhatikanlah petunjuk mempelajari bahan ajar sebagai berikut:

1. Bacalah materi pembelajaran dengan cermat!
2. Perhatikan uraian materi yang terdapat dalam bahan ajar.
3. Kosultasikan dengan guru jika ada materi yang belum paham!
4. Rangkumlah materi yang telah dipelajari dengan bahasamu sendiri agar lebih mudah dalam mengingat kembali materi yang telah diulas dan dipelajari.

III. Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat

Bahan ajar ini berisi materi pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi khususnya gaya bahasa. Materi gaya bahasa dalam bahan ajar ini berisi penjelasan mengenai gaya bahasa, jenis-jenis gaya bahasa, dan contoh penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Selain itu, terdapat contoh puisi untuk kegiatan menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo. Seluruh bagian bahan ajar ini dibuat untuk membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi menganalisis unsur pembangun puisi khususnya gaya bahasa. Bahan ajar ini dibuat agar peserta didik dapat belajar secara individual tanpa mengalami kesulitan. Setiap bagian yang terdapat pada bahan ajar ini hendaknya diperhatikan dengan baik. Perhatikan uraian setiap bahan ajar ini dengan sebaik-baiknya dan kerjakan latihan sesuai perintah yang ditetapkan.

B. Manfaat

Setelah selesai mempelajari gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo peserta didik mendapatkan pengetahuan menganalisis gaya bahasa dalam puisi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

3. Peserta didik dapat menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo.

IV. Penyajian Bahan Ajar

A. Uraian Materi

1. Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Slametmuljana (T.t:20 dalam Pradopo 2010:93) gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran yang dilakukan pengarang melalui bahasa secara khusus untuk memperlihatkan kekhlasan kepribadian pengarang.

Menurut Pradopo (2010:93) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara menyampaikan pikiran ataupun maksud penulis yang dapat menimbulkan suatu perasaan tertentu kepada pembaca.

Menurut Damayanti (2013:19) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan dan menimbulkan konotasi tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara penyampaian pikiran, perasaan, dan maksud penyair melalui bahasa yang khas dari penyair guna menghasilkan imaji dalam puisi.

2. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Menurut Waluyo (1995:84) gaya bahasa dapat dibagi sebagai berikut:

a. Metafora

Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiasan itu tidak disebutkan. Jadi ungkapan langsung itu berupa kiasan. Contoh gaya bahasa metafora dalam puisi:

Peta Buta

Dengan *peta buta*
aku *menempuhmu*,
menghapus jauhmu.

(Pinurbo, 2019: 130).

b. Perbandingan

Perbandingan disebut juga dengan *simile*. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan menggunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak dan sebagainya.

Contoh gaya bahasa perbandingan/ *simile* dalam puisi:

Pada Matanya

Pada matanya

aku melihat kerlap-kerlip

cahaya lampu kota kecil

seperti bisikan hati

yang lembut memanggil.

(Pinurbo, 2019:41).

c. Personifikasi

Personifikasi merupakan keadaan atau peristiwa alam yang sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau pesona, atau di “personifikasi”kan. Hal tersebut digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu. Contoh gaya bahasa personifikasi dalam puisi:

Binar

Ia memelihara bulan di matanya

derita yang cantik

terbenam di balik binarnya.

(Pinurbo, 2019: 46).

d. *Sinokdoce Part Pro Toto*

Sinokdoce Part Pro Toto adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyebutkan sebagian dari maksud keseluruhan. Contoh gaya bahasa *sinokdoce part pro toto* dalam puisi:

Gardu

Hujan adalah puisi.

Di gardu sepi yang minim cahaya

seekor anjing sibuk melamun.

merenungi nasib para peronda.

(Pinurbo, 2019:27).

e. *Sinokdoce Totem Pro Parte*

Sinokdoce Totem Pro Parte adalah gaya bahasa yang menyebutkan maksud keseluruhan untuk maksud sebagian. Contoh gaya bahasa *Sinokdoce Totem Pro Parte* dalam puisi:

Leleh

Kota yang sumpek

dan hati yang sumuk

meleleh di bawah hujan.

(Pinurbo, 2019:26).

f. Ironi

Ironi merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk kata-kata yang bersifat berlawanan guna memberikan kritik atau sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme atau sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang lebih kasar dari ironi guna menyindir atau mengkritik. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir (Keraf: 2001:143). Sarkasme adalah gaya bahasa yang selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar. Contoh gaya bahasa ironi dalam puisi:

Banjir, 1

Hari ini saya merayakan Hari Banjir.

Ayah mengibarkan hujan

di depan rumah

diiringi tiga letusan petir.

(Pinurbo, 2019:76).

g. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang lebih kasar sifatnya dari ironi. Sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan (Keraf: 2001:143). Contoh gaya bahasa sinisme dalam puisi:

Obat Gila

Di musim yang rusuh ini
kota dan kita rentan bencana
kau dan aku rentan gila.
Minumlah puisi serindu sekali.
(Pinurbo, 2019:20).

h. Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk melebih-lebihkan sesuatu. Gaya bahasa ini bertujuan untuk menekan ataupun memberikan kesan yang berlebihan. Contoh gaya bahasa hiperbola dalam puisi:

Binar

Ia memelihara bulan di matanya
derita yang cantik
terbenam di balik binarnya.
(Pinurbo, 2019: 46)

3. Contoh Menganalisis Gaya Bahasa dalam Puisi

Gaya bahasa merupakan cara penyampaian pikiran, perasaan, dan maksud penyair melalui bahasa yang khas dari penyair guna menghasilkan imaji dalam puisi. Dengan gaya bahasa, puisi menjadi lebih indah dan gaya bahasa dapat menghasilkan kesenangan imajinatif yang berpengaruh memperkuat keindahan puisi.

Dalam menulis puisi, penyair harus cermat memilih kata-kata agar dapat mewakili makna yang hendak disampaikan serta dapat menimbulkan efek estetis (keindahan) yang diinginkan. Adapun gaya

bahasa muncul guna untuk menghidupkan dan menimbulkan konotasi tertentu.

Perhatikan puisi 1 berikut ini!

Semoga Rindu
Karya: Joko Pinurbo

Semoga rindu tak kunjung sembuh
 supaya kata tetap berdenyut,
 malam tetap gelisah dan basah.

Gambar 2. Puisi Semoga Rindu

Puisi “Semoga Rindu” karya Joko Pinurbo terdapat gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut dapat ditemukan berdasarkan bukti kutipan pada puisi. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi memiliki arti/makna tersendiri. Perhatikanlah penggunaan gaya bahasa pada puisi “Semoga Rindu” dengan tabel di bawah ini!

No	Jenis- Jenis Gaya Bahasa	Bukti Kutipan	Arti/Makna
1.	Personifikasi	Semoga rindu tak kunjung sembuh.	Menggambarkan perasaan seseorang yang selalu memiliki keinginan yang tidak pernah berhenti atau selalu ada untuk bertemu dengan kekasihnya.
2.	Personifikasi	Supaya kata tetap berdenyut.	Menggambarkan sebuah kata yang dianggap sebagai sebuah perasaan cinta yang diharapkan selalu hidup layaknya urat nadi yang berdenyut.
3.	Hiperbola	Malam tetap gelisah dan basah.	Menggambarkan sebuah rasa rindu yang kuat dalam

			menantikan kekasihnya yang dapat merusak batin seseorang dengan suatu pernyataan yang berlebihan dan membesar-besarkan perasaan rindunya yang menyebabkan kegelisahan panjang sepanjang malam.
--	--	--	--

Tabel 4. Contoh Menganalisis Puisi Semoga Rindu

Perhatikan contoh puisi 2 berikut ini!

<p>Hati kata Karya : Joko Pinurbo</p> <p>Hati kata akan tetap membara Hari ini aku nyala api besok aku nyala sunyi.</p>

Gambar 3. Puisi hati Kata

Perhatikan contoh puisi 3 berikut ini!

<p>Mabuk Manis Karya: Joko Pinurbo</p> <p>Dalam naungan hujan yang manis ia mabuk menulis ditemani dingin dan kopi dan rezeki yang tak pasti</p>
--

Gambar 4. Puisi Mabuk Manis

Perhatikan contoh puisi 4 berikut ini!

<p>Doa Hujan Karya: Joko Pinurbo</p> <p>Doa hujan yang merdu Bertahun-tahun terperam Di rongga batu Dan akhirnya pecahlah batu</p>
--

Gambar 5. Puisi Doa Hujan

B. Latihan

1. Jelaskan pengertian gaya bahasa dalam puisi!
2. Sebut dan jelaskan gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam puisi “Hati Kata”!
3. Bacalah kembali puisi “Hati Kata”, dan puisi “Mabuk Manis” karya Joko Pinurbo. Analisislah gaya bahasa yang terdapat dalam kedua puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut.

No	Jenis Gaya Bahasa	Bukti Kutipan	Arti/ Makna
1.			
2.			
3.			

Tabel 5. Menganalisis Gaya Bahasa Puisi Hati Kata

No	Jenis Gaya Bahasa	Bukti Kutipan	Arti/ Makna
1.			
2.			
3.			

Tabel 6. Menganalisis Gaya Bahasa Puisi Mabuk Manis

C. Rangkuman

- a. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa yang disampaikan secara khas yang digunakan untuk memperlihatkan jiwa kepribadian pengarang dengan tujuan meningkatkan efek keindahan.
- b. Berdasarkan beberapa jenis gaya bahasa mempunyai beberapa jenis diantaranya sebagai berikut: 1) metafora, 2) perbandingan, 3) personifikasi, 4) *sinokdoce part pro toto* 5) *sinokdoce totem pro parte* 6) ironi, 7) sinisme, 8) Hiperbola.

V. Penutup

A. Tes

Soal Uraian

1. Bacalah kembali puisi yang berjudul “Doa Hujan” karya Joko Pinurbo di atas!
2. Analisislah gaya bahasa yang terdapat dalam puisi “Doa Hujan” karya Joko Pinurbo dengan menggunakan tabel berikut.

No	Jenis Gaya Bahasa	Bukti Kutipan	Arti/ Makna
1.			
2.			
3.			

Tabel 7. Menganalisis Gaya Bahasa Puisi Doa Hujan

B. Tindak Lanjut

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran kali ini mendapat penugasan untuk membaca dan menganalisis gaya bahasa dalam puisi yang berjudul “Darah” karya Joko Pinurbo!

<p>Darah Karya Joko Pinurbo</p> <p>Di cangkir kopimu ada darah malam dan darah hujan yang telah menghitam.</p>
--

Gambar 6. Puisi Darah

C. Sumber

- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Dibia, I Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pinurbo, Joko. 2019. *Surat Kopi*. Jakarta: Grasindo.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: analisis struktur puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tirtawirya, Putu Arya. 1983. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi: panduan menulis puisi untuk siswa, mahasiswa, guru dan dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penggunaan gaya bahasa pada 25 puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* berjumlah 8 jenis gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut meliputi, metafora, personifikasi, perbandingan, *sinokdoce part pro toto*, *sinokdoce totem pro parte*, hiperbola, ironi dan sinisme.

Fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dimaksudkan agar pembaca mendapatkan efek emosional dari puisi itu tersebut. Gaya bahasa yang sering muncul dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo adalah metafora. Penggunaan gaya bahasa metafora ditemukan sebanyak 42, personifikasi 12, hiperbola 12, *sinokdoce part pro toto* 1, *sinokdoce totem pro parte* 1, perbandingan/ *simile* 1, ironi 3, dan sinisme 1.

Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar khususnya pengajaran puisi di SMA karena kaya dengan penggunaan gaya bahasa. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mempelajari penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar pada KD 3.17. yaitu Menganalisis unsur pembangun puisi (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*itention*)).

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Diharapkan kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar khususnya pengajaran sastra di SMA.

Guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan puisi dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai gaya bahasa. Hal ini disebabkan kumpulan puisi *Surat Kopi* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

Buku kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo ini hendaknya menjadi salah satu buku yang harus ada di perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2021. "Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 Di Indonesia Karya W. S. Rendra". Skripsi. Diunduh dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14506-full_text.pdf pada 8 September 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zahra, Manthovani. 2014. "Analisis Gaya Bahasa Pada Antologi Puisi Ketika Cinta Kumpulan Sajak (2006-2008) Karya Ibnu Wahyudi Dan Pembelajarannya Di Sma Kelas X". Skripsi. Diunduh dari <http://202.91.10.51:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/2121/122110184-manthovani%20az-zahra.pdf?sequence=1&isallowed=y> pada 1 Agustus 2021.
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dibia, I Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pertiwi, Nimas Ristiana Anjar. 2019. "Gaya dalam Kumpulan Puisi Bingkai Melankolia Karya Hananto Kurniadhi: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". Skripsi. Diakses di <http://eprints.ums.ac.id/77733/15/naskah%20publikasi-19.pdf> pada 1 November 2020.
- Pinurbo, Joko. 2019. *Surat Kopi*. Jakarta: Grasindo.
- Rachmadhani, Febriyani Dwi. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta". Skripsi. Diunduh dari https://eprints.uny.ac.id/53063/1/skripsi_febriyani%20d.r_13201241049.pdf pada 28 Desember 2020.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: analisis struktur puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Ana Retnoningsih. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sutardi, Heru Kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tirtawirya, Putu Arya. 1983. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi: panduan menulis puisi untuk siswa, mahasiswa, guru dan dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, Wahyu. 2016. *Penulisan Bahan Ajar Perguruan Tinggi Hakikat, Formulasi, Dan Problem Etisnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kumpulan Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo

1. Puisi berjudul “Semoga Rindu”

Semoga rindu tak kunjung sembuh
supaya kata tetap berdenyut,
malam tetap gelisah dan basah.

(Pinurbo, 2019:2).

2. Puisi berjudul “Hati kata”

Hati kata akan tetap membara
Hari ini aku nyala api
besok aku nyala sunyi

(Pinurbo, 2019:5).

3. Puisi berjudul “Mabuk Manis”

Dalam naungan hujan yang manis
ia mabuk menulis
ditemani dingin dan kopi
dan rezeki yang tak pasti

(Pinurbo, 2019:15).

4. Puisi berjudul “Kumpul Kopi”

Ketika dua atau tiga cangkir kopi
berkumpul untuk merayakan sepi,
puisi ada ditengah-tengahnya.

(Pinurbo, 2019:19).

5. Puisi berjudul “Obat Gila”

Di musim yang rusuh ini
kota dan kita rentan bencana
kau dan aku rentan gila.
Minumlah puisi serindu sekali.

(Pinurbo, 2019:20).

6. Puisi berjudul “Doa Hujan”

Doa hujan yang merdu
bertahun-tahun terperam
di rongga batu
dan akhirnya pecahlah batu.
(Pinurbo, 2019:23).

7. Puisi berjudul “Leleh”

Kota yang sumpek
dan hati yang sumuk
meleleh di bawah hujan.
(Pinurbo, 2019:26).

8. Puisi berjudul “Gardu”

Hujan adalah puisi.
Di gardu sepi yang minim cahaya
seekor anjing sibuk melamun.
merenungi nasib para peronda.
(Pinurbo, 2019:27).

9. Puisi berjudul “Kursi”

Sebuah kursi
duduk sendirian
di beranda
mendengarkan malam,
hujan, dan kolam
mengobrol
tak henti-hentinya.
(Pinurbo, 2019:28).

10. Puisi berjudul “Basah”

Hatiku mendadak basah
ketika kau tumpah
dalam hujan yang mewah.
(Pinurbo, 2019:30).

11. Puisi berjudul “Haus”

Biarkan hujan yang haus itu
melahap air mata
yang mendidih
di cangkirmu.

(Pinurbo, 2019:32).

12. Puisi berjudul “Masih”

Masih ada sisa hujan pada cangkirmu.
Masih ada sisa malam pada kantukmu.
Masih ada sisa aku pada kantukmu.

(Pinurbo, 2019:33).

13. Puisi berjudul “Darah”

Di cangkir kopimu
ada darah malam
dan darah hujan
yang telah menghitam.

(Pinurbo, 2019:34).

14. Puisi berjudul “Salam, 2”

Tundukan kepalamu.
Hujan sedang mengantar
bangkai tikus
dan bangkai sepi
ke tempat yang layak
di belakang rumahmu.

(Pinurbo, 2019:36).

15. Puisi berjudul “Matamu, 1”

Matamu terlalu jernih
sampai saya tak tahu lagi
cara bersedih.

(Pinurbo, 2019:38).

16. Puisi berjudul “Pada Matanya”

aku melihat kerlap-kerlip
cahaya lampu kota kecil
seperti bisikan hati
yang lembut memanggil.
(Pinurbo, 2019:41).

17. Puisi berjudul “Binar”

Ia memelihara bulan di matanya
derita yang cantik
terbenam di balik binarnya.
(Pinurbo, 2019: 46).

18. Puisi berjudul “Doa Malam”

Tuhan yang merdu,
terimalah kicau burung
dalam kepalaku.
(Pinurbo, 2019:60).

19. Puisi berjudul “Perjamuan, 1”

Saya cawan
yang siap menadah
tumpahan sakitmu
saya cawan yang sabar
menunggu darah
menjadi anggur.
(Pinurbo, 2019:71).

20. Puisi berjudul “Banjir, 1”

Hari ini saya merayakan Hari Banjir.
Ayah mengibarkan hujan
di depan rumah
diiringi tiga letusan petir.
(Pinurbo, 2019:76).

21. Puisi berjudul “Kebahagiaan dan Kesedihan, 4”

Setiap orang akan menyeduh
kesedihan dan kebahagiaannya
di secangkir teh atau kopi
dan meminum air matanya sendiri.
(Pinurbo, 2019:114).

22. Puisi berjudul “Zaman Asu”

Zaman semakin asu.
Hari ini baju hangatmu,
besok bisa saja aku
sudah jadi gombal
di rak sepatumu.
(Pinurbo, 2019: 129).

23. Puisi berjudul “Peta Buta”

Dengan peta buta
aku menempuhmu,
menghapus jauhmu.
(Pinurbo, 2019: 130).

24. Puisi berjudul “Mendarat, 1”

Ia tak tahu di kota mana
rindunya tiba.
Saat pesawat mendarat
hatinya tertutup kabut
matanya terhalang trauma.
(Pinurbo, 2019:137).

25. Puisi berjudul “Gelap”

Tentu kamu tak bisa pulang
Jika hatimu terkunci
Dan lampunya
Belum dinyalakan.
(Pinurbo, 2019:140).

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Apriyani

NPM : 15410222

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 22 Juni 2022



Dessy Apriyani

15410222

Lampiran 3

PROPOSAL SKRIPSI

ANALISIS GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI SURAT KOPI
KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI
SMA

disusun dan diajukan oleh

DESSY APRIYANI

NPM 15410222

telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ditulis menjadi skripsi
pada tanggal 5 Maret 2021

Pembimbing I,



Dra. Ambarini Asriningsari, M. Hum.

NPP 915701070

Pembimbing II,



Drs. Murywantobroto, M. Hum.

NPP 876301036

Lampiran 4



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Sidodadi Timur 24 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	11/7/20	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *)		X
2	11/7/20	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *)	X	
3		Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *)		X
4		Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *)	X	
5	1/12	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *)		X
6		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *)	X	
7	15/12	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *)		X
8		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *)	X	

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,
Pembimbing I

Dra. Anbarini Asriningsih,
M.Hum.
NPP/NIP 915701070

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari :
pukul :
hari :
pukul :
di ruang dosen PBSI

Mengetahui,
Pembimbing II

Drs. Muryantobroto, M.Hum
NPP/NIP 876301036

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari :
pukul :
hari :
pukul :
di ruang dosen PBSI

Semarang, 2020
Mahasiswa,

Dessy Apriyani
NPM 15410222



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Sidodadi Timur 24 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
9	17/20/11	Bab I, II, dan III ke Pembimbing I (disetujui/perbaiki) * <i>Revisi</i>	<i>[Signature]</i>	X
10		Bab I, II, dan III ke Pembimbing II (disetujui/perbaiki) *	X	<i>[Signature]</i>
11	5/3	<i>Revisi acc</i> <i>buat bab I - III</i>	<i>[Signature]</i>	X
12			X	
13	7/10	<i>buat bab IV A.</i> <i>B.</i>	<i>[Signature]</i>	X
14			X	
15	17/11	<i>buat bahan ajar</i>	<i>[Signature]</i>	X
16			X	
dst	8/12	<i>bahan ajar revisi</i>	<i>[Signature]</i>	



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Sidodadi Timur 24 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
17	23/12	Bab IV aee, rres diungkapkan		X
18			X	
19	11/1	Bab I - V aee		X
20			X	
dst				

- Kegiatan diisi oleh dosen pembimbing I & II sesuai perkembangan pembimbingan.
- Pembimbing I & II memberikan catatan dan menandatangani setiap pembimbingan.

Mengetahui,
 Pembimbing I

 Dr. Ambarini Asriningsari,
 M.Hum.
 NPP/NIP 915701070

Mengetahui,
 Pembimbing II

 Drs. Muryantobroto, M.Hum
 NPP/NIP 876301036

Semarang,2021
 Mahasiswa,

 Dessy Apriyani
 NPM 15410222

Jadwal Rutin Pembimbingan
 hari :
 pukul:
 hari :
 pukul:
 di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan
 hari :
 pukul:
 hari :
 pukul:
 di ruang dosen PBSI

Lampiran 5

Data Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Surat Kopi Karya Joko**Pinurbo**

No	Gaya Bahasa								
	Judul Puisi	Metafora	Personifikasi	Simile	Sinokdoce (Part pro toto)	Sinokdoce (Totem pro parte)	Ironi	sinisme	Hiperbola
1	Semoga Rindu		3						
2	Hati kata	2							1
3	Mabuk Manis	1							2
4	Kumpul Kopi		3						
5	Obat Gila						2	1	
6	Doa Hujan	1	1						1
7	Leleh	1				1			
8	Gardu	1			1				
9	Kursi	2	2						
10	Basah	2							1
11	Haus	1	1						1
12	Masih	3							
13	Darah	3							
14	Salam, 2	3	1						
15	Matamu, 1	1							
16	Pada Matanya	3		1					
17	Binar		1						1
18	Doa Malam	2							
19	Perjamua, 1	3							1
20	Banjir	2					1		
21	Kebahagiaan dan Kesedihan, 4								2
22	Zaman Asu	3							
23	Peta Buta	3							
24	Mendarat, 1	2							2
25	Gelap	3							
Jumlah		42	12	1	1	1	3	1	12
Total		73							
Presentase		57, 53%	16, 43%	1,36%	1, 36%	1, 36%	4,10%	1, 36%	16, 43%

Lampiran 6 Pengajuan Ujian Sidang



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama

Dessy Apriyani

NPM

15410222

Jurusan

:1.Pend.Bahasa Inggris

②Pend.Bahasa dan Sastra Indonesia

3.Pend. Bahasa dan Sastra Daerah

Tema Skripsi

Analisis Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Surat Kopi Kory.
Joto Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA.

Untuk dilaksanakan pada

Hari/Tanggal

Rabu, 13 Juli 2022.

Waktu

11:00 - 12:00 WIB.

Ruang

A.209.

Adapun sebagai penguji

1. Penguji I

Dra. Ambarini A.S., M.Hum

2. Penguji II

Drs. Munyontobroto, M.Hum.


3. Penguji III

R. Yusuf. S.B., S.Pd., M.A.

Menyetujui,

7 Juli 2022
Semarang,

Yang mengajukan,


Eva Ardiana I., S.S., M.Hum.
NPM 118701358


Dessy Apriyani
NPM 15410222

Lampiran 7 Berita Acara Ujian Skripsi



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu 13 Juli 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dra Ambarini AS, M.Hum
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Drs Muryantobroto, M.Hum
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	: Dessy Apriyani	Fakultas	: FPBS
N.P.M	: 15410222	Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
		Program Pendidikan	: Strata 1

Judul Skripsi :

ANALISIS GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI SURAT KOPI KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA

Nilai : 81 - (B+)

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

 Dr. Asropah, M.Pd.

Sekretaris,

 Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji I,

 Dra Ambarini AS, M.Hum

Penguji II,

 Drs Muryantobroto, M.Hum

Penguji III,

 R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Asropah, M.Pd.
 NIP/NIP 936601104